

**PENGARUH BABY SPA TERHADAP PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN MOTORIK BAYI USIA 3-6 BULAN
DI DESA MEDAN KRIO JANUARI-JUNI
TAHUN 2023**

Novi Susanti¹, Meiyana Sinaga², Efi Satriana Silalahi³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati

Email correspondensi : novisusanti7788@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik merupakan sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. WHO menyatakan, bahwa 5-10% anak –anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Indonesia anak mengalami keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti , tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pada perkembangan motorik adalah dengan melakukan baby spa. Tujuan penelitian ini untuk melihat bahwa treatment yang dilakukan dapat meningkatkan Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di Desa Medan Krio Tahun 2023. Jenis desain penelitian ini menggunakan *pre-Eksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu bayi dengan usia 3-6 bulan di desa medan krio dengan teknik pengambilan sampel secara *Perposivo Sampling* yang terdiri dari 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bayi sesudah dilakukan baby spa lebih tinggi dari pada sebelum baby spa. Setelah mendapat perlakuan baby spa terjadi peningkatan bayi dalam kategori caution dari 2 menjadi 16 (53.3) bayi, kategori normal dari 13 menjadi sebanyak 14 (46.7) bayi dan dalam kategori caution telah terjadi peningkatan menjadi kategori advance dengan nilai $p = 0.015^b$ (< 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima berarti Ada Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Tahun 2023. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Ada Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Tahun 2023. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengembangkan promosi dan edukasi

tentang baby spa kepada masyarakat khususnya pada orang tua untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi.

Kata Kunci : Baby spa, Perkembangan motorik.

***THE INFLUENCE OF BABY SPA ON THE DEVELOPMENT OF
MOTORIC ABILITY IN BABIES AGED 3-6 MONTHS IN MEDAN KRIO
VILLAGE YEAR 2023***

Abstract

Motoric development is a process of maturation or movement that directly involves the muscles to move and the innervation process so that a person is able to move his body. WHO states, that 5-10% of preschool-aged children experience minor brain dysfunction, including fine motor development disorders. In Indonesia, children experiencing general developmental delays are not known with certainty, but it is estimated that around 1-3% of children under the age of 5 experience general developmental delays. One way that can be used to meet the needs for motor development is to do a baby spa. The purpose of this study was to see that the treatment carried out could improve the motor development of babies aged 3-6 months in Medan Krio village in 2023.

This type of research design used a pre-experimental design with the One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were infants aged 3-6 months in the village of Medan Krio with a sampling technique using Non-Probability Sampling which was selected by Purposive Sampling consisting of 30 respondents.

The results showed that the baby's development after the baby spa was higher than before the baby spa. After receiving baby spa treatment, there was an increase in babies in the caution category from 2 to 16 (53.3) babies, in the normal category from 13 to as many as 14 (46.7) babies and in the caution category there was an increase to the advanced category with a value of $p = 0.015$ (< 0.05). So it can be concluded that the hypothesis is accepted, meaning that there is an effect of baby spa on the development of motor skills for babies aged 3-6 months in Medan Krio village in 2023.

The conclusion in this study is that there is an effect of baby spa on the development of motor abilities for babies aged 3-6 months in Medan Krio village in 2023. It is recommended that health workers develop promotion and education about baby spa to the community, especially parents to improve baby's motor development.

Keywords : Baby spa, motor development

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan serta masa kritis perkembangan, dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.^[1]

Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini SPA tidak lagi menjadi kebutuhan perlengkapan orang dewasa saja, namun kini baby SPA justru menjadi perhatian para orang tua dan tentu saja terutama bagi sang bayi. Baby SPA merupakan perawatan tubuh bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi.^[2]

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020, bahwa 5-10% anak –anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia sebanyak 23,7 juta yaitu 10,4% dari total penduduk Indonesia. Sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.^[4]

Menurut Depkes RI (2020) menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan

perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan telejensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan yang berikutnya^[4]

Menurut Permenkes RI No. 66 (2020), agar tumbuh kembang anak optimal di perlukan kondisi yang mendukung diantaranya hubungan anggota dan lingkungan keluarga yang memberikan kasih sayang, keadaan fisik sosial yang sehat, terjangkau oleh pelayanan kesehatan, makanan yang cukup dan gizi seimbang, anak mendapatkan kesempatan memperoleh stimulasi tumbuh kembang dan pendidikan dini di keluarga dan masyarakat, anak mempunyai kesempatan melakukan kegiatan dan bermain permainan yang merangsang perkembangan.^[6]

Jumlah anak di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 84,4 juta yang terdiri dari 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan. Presentasi anak di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 31,6% meningkat 1,5% dari tahun 2018 atau bertambah sekitar 4,9 juta jiwa. Prevalensi bayi balita dengan indeks BB/ gizi buruk 3,5%, gizi kurang 11,3%, gizi baik 83,5%, dan gizi lebih 1,6% .^[7]

Pada tahun 2019, Negara ASIA Tenggara dengan angka bayi yang belum melakukan pijat bayi paling rendah adalah Singapura (2,26),disusul Malaysia (6,65). Thailand (7,80) dan Brunai Darussalam (9,83) dan Vietnam (16,50). (UNICEF,2019).Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahun dengan jenis kelamin laki-laki

sebanyak 2.423.786 KH dan jumlah perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10% per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30).^[8]

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Sumatera Utara (2019) angka kelahiran hidup berjumlah 292.875 bayi yang mendapatkan kunjungan neonatal yang pertama 274.649 bayi (93,78%) dan kunjungan neonatal sebanyak tiga kali (lengkap) sebanyak 262.649 (89,73%). Data ini menunjukkan bahwa angka kematian neonatal (AKN) sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan angka kematian balita (AKABA) sebesar 0,3 per 1000. Penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Utara asfiksia (218 kasus), BBLR sebanyak (184 kasus), kelainan bawaan (70 kasus), sepsis (29 kasus), dan tetanus neonatorum (3 kasus).^[8]

Menurut penelitian Triani 2019 menyatakan bahwa hasil uji beda pada kelompok yang diberikan baby spa dan pijat bayi saja menyatakan ada perbedaan setelah diberikan intervensi dan ada pengaruh pada dua kelompok yang diberikan intervensi. Hal ini disebabkan karena baby spa yang diberikan pada kelompok intervensi dan massage yang diberikan pada kelompok kontrol, sama-sama merupakan stimulasi bagi perkembangan bayi.^[10]

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti selama menjalankan PBL di Desa Medan Krio terkait telah dilakukannya baby spa terdapat 10 bayi dan 3 diantaranya dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan, setelah diberikan perlakuan baby spa 9 bayi memperlihatkan perkembangan yang

sesuai diantaranya 3 bayi berumur 3 bulan sudah bisa mengangkat kepalanya dan memegang mainan, 2 bayi berumur 5 bulan sudah dapat telentang tengkurap sendiri dan dapat menggapai benda dan 2 bayi berumur 6 bulan sudah dapat duduk tanpa dipegang sedangkan 2 bayi lainnya menolak untuk dilakukan pengukuran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Tahun 2023.

METODE

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis quasi eksperimen atau percobaan (Eksperiment Research), yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan rancangan pra-experimental design yaitu sesuatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Medan Tahun 2023.

Desain penelitian ini menggunakan pengukuran (observasi) atau posttest yaitu One Group Pretest Posttest untuk melihat ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi usia 3-6 bulan di Desa Medan Krio Medan. Metode ini tidak terdapat kelompok kontrol, hasil posttest tidak mungkin dibandingkan dengan yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah

bayi dengan usia 3-6 bulan di Desa Medan Krio berjumlah 30 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu bayi dengan usia 3-6 bulan pada bulan juli dengan teknik total population, yaitu seluruh di jadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 bayi di Desa Medan Krio.

Data Analisa data dilakukan secara korelasi dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam tabel frekuensi dan membahas hasil penelitian berdasarkan teori dan kepustakaan yang ada. Spss 23 dengan langkah-langkah analisisnya adalah :

Analisis Univariat

HASIL PENELITIAN

Dari Hasil Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Penulis Mengenai Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik

Data Demografi Responden Bayi yang Dilakukan Baby Spa di Desa Medan Krio Tahun 2023

Data	Frekuensi	Presentasi (%)
1. Usia		
2 Bulan	17	56.7
3 Bulan	10	33.3
4 Bulan	1	3.3
5 Bulan	12	6.7
Total	30	100
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50.0
Perempuan	15	50.0
Total	30	100

Dari data yang diperoleh tentang karakteristik demografi didapat dari 30 orang responden usia 3-6 bulan, menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang

Analisa data dengan mendistribusikan variabel penelitian

yaitu Variabel Independen (Baby Spa) dan Variabel Dependen (Perkembangan Kemampuan Motorik). Data yang ditampilkan dalam proporsi atau narasi dan tabel yaitu Perkembangan Motorik Kemampuan Bayi Sebelum Dan Sesudah dilakukan Baby Spa di Desa Medan Krio

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (01) disebut pretest dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut posttest. Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh baby spa terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi usia 3-6 bulan di Desa Medan Krio Tahun 2023.

Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Tahun 2023 yang di peroleh dari responden berdasarkan karakteristik bayi seperti pada table berikut:

(50%), dan laki-laki sebanyak 15 orang (50 %).

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi

dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi Sebelum dan Sesudah Baby Spa Di Desa Medan Krio Tahun 2023

Perkembangan Motprik				
Sebelum			Sesudah	
Kategori	F	%	F	%
Maju	2	6.7	16	53.3
Normal	13	43.3	14	46.7
lambat	15	50.0	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui perbandingan bayi saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan baby spa yaitu terjadi peningkatan pada kategori advance sebanyak 14 bayi (46.7%) dan meningkat pada kategori normal sebanyak 1 bayi (3.3%).

yang Hal yang di distribusikan adalah Perkembangan Motorik Bayi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Baby Spa.

Analisis Bivariat

Analisi bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio.

Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi Usia di Desa Medam Krio Tahun 2023

		Selisih Peningkatan		Nilai p
		Sebelum	Sesudah	
Sebelum- Sesudah Baby Spa	Maju	2	16	015 ^b
	Normal	13	14	
	Lambat	15	0	
Total		30	30	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji wilcoxon menunjukkan terjadi peningkatan pada kategori Advance dan Normal, sedangkan pada kategori caution telah terjadi penurunan dengan

nilai sig. 015^b. dan <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho di tolak, berarti ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat Perkembangan Motorik Bayi Sebelum Dilakukan Baby Spa

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukannya baby spa dari 30 bayi usia 3-6 bulan ditemui bayi 15 (50.0%) dengan perkembangan motorik yang meragukan (caution). Hal ini

disebabkan bayi yang memiliki riwayat lahir dengan berat badan lahir rendah kemudian juga disebabkan ibu jarang memberikan ASI eksklusif atau dengan alasan ASI tidak lancar.

Agar tumbuh dan berkembang secara optimal nutrisi dan kasih sayang yang cukup sangat dibutuhkan, nutrisi

pada bayi 0-6 bulan dapat diperoleh dari pemberian Asi Eksklusif, selain itu bayi juga membutuhkan stimulasi yang tepat, karena anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi.

Hasil penelitian Usman di daerah yang berkonflik mengungkapkan bahwa setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai usianya. Akan tetapi faktor lingkungan merupakan faktor penentu kelangsungan kenormalan suatu perkembangan pada anak. Dari 40 anak yang dilakukan pengukuran perkembangan, 13 orang diragukan perkembangannya.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil peneliti bahwa setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan motorik bayi dapat terhambat apabila anak tersebut memiliki riwayat berat badan lahir rendah, ibu tidak memberikan ASI dan gizi yang tidak terpenuhi.

Perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakkan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

2. Analisa Univariat Perkembangan Motorik Bayi Sesudah Dilakukan Baby Spa.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukannya baby spa perkembangan motorik bayi di temukan adanya peningkatan dalam kategori Normal dan advance. advance sebanyak 14 bayi (46.7%) dan meningkat pada kategori normal sebanyak 1 bayi (3.3%). Hal ini dikarenakan ibu lebih aktif dan sesering mungkin membawa bayi untuk melakukan perawatan baby spa.

Baby Spa membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan. Mengembangkan kemampuan motorik, keseimbangan tubuh lebih baik, mengasah kemandirian, keberanian dan kepercayaan diri, serta meningkatkan IQ, nafsu makan bayi menjadi meningkat ibu pun dapat memberikan asupan gizi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya sehingga bayi lebih bugar dan sehat, maka dari itu sangat terlihat pengaruh yang didapatkan setelah rutin melakukan baby spa.

Hasil penelitian Dewi, menunjukkan bahwa bayi yang rutin melakukan baby spa mayoritas mengalami perkembangan normal yaitu sebesar 86,7% dan yang mengalami Perkembangan dicurigai hanya sebesar 13,3%. Sedangkan bayi yang tidak rutin melakukan baby spa mayoritas mengalami perkembangan yang dicurigai yaitu sebesar 52,5% dan yang mengalami perkembangan normal hanya sebesar 47,4%.

Seperti yang dianjurkan peneliti karena treatment dalam baby spa bermanfaat bagi perkembangan mental bayi. Berenang sejak lahir sangat baik untuk kesehatan dan pengembangan bayi serta pengenalan awal akan mencegah bayi mengalami ketakutan air yang dapat berkembang dikemudian hari dalam masa kanak-kanak.

3. Analisa Bivariat Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi.

Berdasarkan tabel 4.6. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 30 bayi, pada awalnya 15 bayi termasuk dalam kategori caution, 13 bayi dalam kategori normal dan 2 bayi dalam kategori advance. Setelah mendapat perlakuan baby spa maka adanya peningkatan yang diperoleh hasil pengukuran, dimana 14 bayi termasuk

dalam kategori normal dan 16 bayi lainnya dalam kategori advance. Terdapat Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Tahun 2023 yang di peroleh nilai sig 015^b (<0,05).

Hasil penelitian yang di lakukan Lailatul Masrurah Tahun 2021, dengan judul Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan pada Bayi Usia 3-6 bulan di Klinik Baby Spa Bondowoso. Jenis desain penelitian ini pre eksperimen design, dengan pendekatan one Group pretest dan posttest. Didapatkan 19 responden ,sebagian besar 14 73,6 % pada posttest setelah diberikan perlakuan baby spa. Data dianalisis demgan uji wilowox dengan nilai 0,000, maka Ho diterima artinya Ada Pengaruh Pemberian Baby Spa Terhadap Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Klinik Baby Spa Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakuakan oleh Flora Niu, Tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Baby Spa (Solus Per Aqua) Terhadap Perkembangan kemampuan Motorik Kasar Bayi Umur 3-6 bulan. Rancangan penelitian ini menggunakan preekspersimen design dengan rancangan group pretest posttest design. Perkembangan bayi setelah baby spa

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi usia 3-6 Bulan Di Desa Medan Krio Tahun 2023 penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengukuran 30 bayi sebelum mendapat perlakuan baby spa, 2 bayi termasuk dalam kategori advance, 13 bayi dalam

lebih tinggi dibandingkan sebelum baby spa dengan nilai $p=0,002$. Artinya hipotesis diterima yaitu ada pengaruh baby spa terhadap Perkembangan motorik bayi.

Pada hasil penelitan Esti Rachmawati 2018 menunjukkan bahwa dari 20 bayi terdapat peningkatan hasil yang awalnya pada saat pretest 13 bayi yang termasuk dalam kategori caution, mengalami penurunan sebanyak 2 orang (10%) menjadi hanya 11 bayi saja yang termasuk didalamnya, sedangkan untuk kategori normal mengalami kenaikan data sebanyak 2 bayi (10%) yang dapat dilihat dari hasil pretest sebanyak 5 bayi kategori normal

menjadi 7 bayi sedangkan advance tidak terjadi penaikan maupun penurunan akan tetapi bayi menjadi lebih aktif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Terapi Baby Spa adalah Perawatan yang dirancang yaitu baby massage dan baby swim untuk memberikan stimulasi positif pada bayi berusia 3 bulan sampai 2 tahun yang berpengaruh bagi Pertumbuhan dan Perkembangan bayi. Manfaat lain setelah dilakukan baby spa membuat bayi nyaman (relaksasi) dan mengantuk (cepat tidur).

kategori normal dan 15 bayi dalam kategori caution.

2. Setelah mendapat perlakuan baby spa di temukan adanya peningkatan dalam kategori Normal dan advance. advance sebanyak 14 bayi (46.7%) dan meningkat pada kategori normal sebanyak 1 bayi (3.3%). Dan bayi dalam kategori caution sudah terjadi peningkatan menjadi dalam kategori normal sebanyak 1 dan 14 bayi lainnya dalam kategori advance.

3. Dengan diberi perlakuan baby spa terlihat peningkatan perkembangan yang signifikan, sehingga tidak terdapat bayi yang mengalami keterlambatan

perkembangan berarti ada pengaruh baby spa terhadap perkembangan motorik bayi di desa medan krio dengan $p=0.015^b$ ($<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. F. Arintasari, I. Rossalia, P. Putri, and S. Nurvirah, 2022. "Pengaruh Terapi Komplementer Baby Solus Per Aqua (Spa) terhadap Kemampuan Motorik dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan, vol. 4, no. 1, pp. 120–124
2. F. M. Dahlan, R. Choirunissa, and M. Misrati, 2021. "Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Jakarta Timur," vol. 11, no. 2, p. 165.
3. H. Desyanti, E. Hasim, Z. Q. Khomariyah, W. Ayu, 2023 "Pengaruh Pendidikan Tentang Manfaat Baby Spa Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi 3-12 Bulan : Literatur Review," vol. 7, pp. 1–6.
4. Febry mutiariani dahlan, 2021. "Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan," *syifa Med*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/download/SupFile/12087>
5. A. Dewi and M. Dyah, 2023. "Gambaran Efektivitas Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik (Halus dan Kasar) dan Kualitas Tidur Bayi di Shabrina Care Kota," *J. Kesehat. Karya Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 33–41.
6. Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
7. N. F. Manurung, 2021. "Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Pratama Sehati Periode Juni–Juli 2020: Nama Lengkap Penulis: Nelly Frida," *Evidance Based J.*, pp. 34–41.
8. Angeline Pieter, 2021. "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu," *Sereal Untuk*, vol. 8, no. 1, p. 51.
9. A. Kurniawati, D. Nurdianti, and R. N, 2021. "Pengaruh Teknik Baby Solus Per Aqua (Baby Spa) Terhadap Berat dan Panjang Badan Bayi 3-6 Bulan," vol. 8, no. 1, pp. 1–6.
10. Agusbaha, 2019. "Baby Spa Optimalkan Tumbuh Kembang Si Buah Hati," *Artik. utama*.
11. M. R'et al., 2022. "Jurnal Abdimas Flora Lppm-Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Manfaat Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan," pp. 3–6.
12. Maimunah and Y. Rahmadani, 2019. "Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Mahanum Tahun 2021.
13. Ikha prastiwi, 2020. *Baby Spa Treatment*.

14. Febrina O. Kaban, 2020. *Baby Spa*. Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan,” vol. 3,
15. N. saputri Putro, 2019. “Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 49–52, doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2844.
16. Febriani, 2021. “Baby Massage Dan Baby Swimming Lebih Berpengaruh Dari Baby Massage Dan Baby Gym Terhadap
17. Indri Ariani, 2022 “Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini,” *archives*, vol. 4.